

# Tren dan Arah Riset Global tentang Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Musik

Dendi Septiawiguna<sup>1</sup>, Tono Rachmad P H<sup>1\*</sup>, Toni Setiawan Sutanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain,  
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia  
dendiseptia@upi.edu; tonorachmad@upi.edu; tonisetiawans@upi.edu.

## Abstrak

Musik berperan penting bagi manusia dalam berbagai aspek, seperti biologis dan kognitif, emosi dan psikologis, sosial dan budaya, pengembangan kreativitas, dan ekspresi diri. Berpikir kreatif menjadi keterampilan penting pada abad ke-21, termasuk keterampilan berpikir kreatif (KBK) dalam musik. Saat ini, penelitian yang mengkaji pemetaan riset yang telah berkembang tentang KBK di musik masih terbatas. Kajian ini bertujuan untuk (1) memetakan tren riset KBK dalam musik dua dekade terakhir, (2) menelaah pola kolaborasi penulis dan negara serta produktivitasnya, (3) memetakan arah pengembangan ilmu, dan (4) merangkum intervensi peningkatan KBK berbasis bukti. Penelitian menggunakan pendekatan multi-metode, yakni bibliometrik dan ulasan literatur sistematis. Data diambil dari Scopus dan diseleksi dengan protokol PRISMA. Analisis bibliometrik menjangkau 62 artikel jurnal (2006–2025); SLR memfokuskan 19 studi eksperimen yang memenuhi kriteria kelayakan dan weight of evidence. Hasil menunjukkan tren publikasi secara umum mengalami peningkatan. Jejaring kolaborasi penulis relatif lemah meski terdapat kluster produktif di Israel dan Republik Ceko. Pada tingkat negara, kolaborasi lintas negara masih fragmentaris dengan Cina paling produktif (25 dokumen). Hasil pemetaan co-occurrence mengungkap tiga kluster, yakni aplikatif-pedagogis, konseptual-teoretis, dan psikologis-perseptual, di mana arah riset ke depan bergeser menuju integrasi teknologi digital, pembelajaran daring, penguatan pendidikan guru, serta kajian faktor individual. Analisis kluster menunjukkan bahwa riset KBK dalam musik bukan hanya berkaitan dengan bidang pendidikan, tetapi juga dengan aspek fisiologis dan psikologis. Sintesis SLR atas 19 studi eksperimen menunjukkan bahwa seluruh intervensi, baik model/pedagogi kreatif maupun teknologi, berdampak positif pada peningkatan KBK. Secara umum, temuan dalam kajian ini menegaskan kebutuhan untuk memperkuat kolaborasi internasional dan riset lintas disiplin untuk memperkaya ekosistem kreatif dalam pendidikan musik.

**Kata kunci:** keterampilan berpikir kreatif dalam musik; integrasi teknologi digital; tren dan arah riset; analisis bibliometrik; ulasan literatur sistematis.

## *Global Research Trends and Directions on Creative Thinking Skills in Music: Bibliometric Analysis and Systematic Literature Review*

### *Abstract*

*Music plays an important role in humans across various aspects, including biological and cognitive, emotional and psychological, social and cultural, creativity development, and self-expression. Creative thinking has become an important skill in the 21st century, including within music (KBK). Currently, research on mapping KBK research in music remains limited. This study aims to (1) map the trends in CTT research in music over the past two decades, (2) examine the patterns of author and country collaboration and their productivity, (3) map the direction of scientific development, and (4) summarise evidence-based CTT improvement interventions. The study uses a multi-method approach, namely, bibliometrics and systematic literature review. Data were retrieved from Scopus and selected using the PRISMA protocol. Bibliometric analysis covered 62 journal articles (2006–2025); the SLR focused on 19 experimental studies that met the eligibility and weight-of-evidence criteria. The results show that publication trends have generally increased. Author collaboration networks are relatively weak, though productive clusters exist in Israel and the Czech Republic. At the country level, cross-country collaboration remains fragmented, with China being the most productive (25 documents). Co-occurrence mapping revealed three clusters: applied-pedagogical, conceptual-theoretical, and psychological-perceptual. Future research should integrate digital technology and online learning, strengthen teacher education, and examine individual factors. Cluster analysis shows that CBT research in music is not only related to education but also to physiological and psychological aspects. SLR synthesis of 19 experimental studies shows that all interventions, both creative models/pedagogy and technology, have a positive impact on CBT improvement. In general, the findings in*

*this study emphasise the need to strengthen international collaboration and interdisciplinary research to enrich the creative ecosystem in music education.*

*Keywords: creative thinking skills in music; digital technology integration; research trends and directions; bibliometric analysis; systematic literature review.*

## PENDAHULUAN

### **Pentingnya Musik dalam Berbagai Aspek Kehidupan**

Hasil riset banyak membuktikan bahwa musik memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pada aspek biologis dan kognitif, musik melibatkan berbagai area otak yang meningkatkan respons perseptual dan emosional, bahkan hasil riset membuktikan bahwa musisi mengalami perkembangan otak yang signifikan di beberapa area otak dan meningkatkan kemampuan kognitif (Speranza, Pulcrano, Perrone-Capano, di Porzio, & Volpicelli, 2022; Vuust, Heggli, Friston, & Kringelbach, 2022; Ye & Wang, 2023). Selain itu, musik juga memegang peranan penting terhadap kesehatan otak di usia lanjut (Chaddock-Heyman et al., 2021). Pada aspek emosi dan psikologis, mendengarkan atau memainkan alat musik dapat memicu perasaan positif dan membantu dalam regulasi emosi (Carvalho, Cera, & Silva, 2022).

Berdasarkan beberapa riset sebelumnya, musik juga memegang peranan penting dalam aspek sosial dan budaya. Pada aspek sosial, musik berperan dalam membangun komunitas dan memperkuat ikatan sosial melalui pengalaman musik yang dibagikan bersama (Bucura, 2023; Crooke, Thompson, Fraser, & Davidson, 2023), sedangkan pada aspek budaya, musik memainkan peran penting dalam mempromosikan perdamaian, mendorong perubahan sosial, dan menjadi simbol kekayaan budaya (Ceribašić, 2021).

Pada ranah pendidikan, musik tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga memiliki peranan penting dalam mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri

siswa. Musik memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka dengan cara yang berbeda, yang mendukung pengembangan kemampuan kognitif dan emosional secara bersamaan (Guo, 2025). Di sisi lain, dalam bermusik, seseorang justru harus memiliki kreativitas yang baik agar tercipta karya yang orisinal dan berkualitas. Hal ini menjadi alasan bahwa dalam konteks pendidikan, siswa harus memiliki keterampilan berpikir kreatif (KBK) yang memadai.

### **Perkembangan Riset Keterampilan Berpikir kritis (KBK)**

KBK merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang harus dimiliki setiap individu. Dengan KBK yang baik, individu akan mampu menghasilkan gagasan-gagasan baru dan solusi inovatif dalam menghadapi tantangan yang ada di kehidupan sehari-hari maupun konteks profesional (Kwangmuang, Jarutkamolpong, Sangboonraung, & Daungtod, 2021; Wahyudi, Waluya, Suyitno, & Isnarto, 2020). Dalam beberapa dekade terakhir, banyak penelitian yang fokus pada KBK, termasuk bagaimana mengukur, meningkatkan, atau memetakan keterkaitan KBK terhadap keterampilan-keterampilan lainnya. Perkembangan penelitian pada KBK di bidang pendidikan memiliki pertumbuhan yang besar, dimana pada rentang tahun 2014 hingga 2023 mengalami laju pertumbuhan tahunan sebesar 37,59% dengan total 249 penelitian yang terbit dalam 106 sumber (Fauzi, Wuryandani, Supartinah, Santosa, & Setiawati, 2025). Hal ini menunjukkan pentingnya KBK ini sehingga menjadi fokus penelitian.

## Urgensi Pemetaan Tren dan Arah Riset KBK

Merespons pesatnya perkembangan penelitian KBK, perlu dilakukan pemetaan tren riset untuk menganalisis apa saja yang telah diteliti dan yang perlu dikembangkan pada penelitian selanjutnya melalui analisis bibliometrik. Analisis bibliometrik sangat berguna untuk memetakan tren penelitian dengan menganalisis data dalam jumlah yang besar (Luthfiyah, 2025; Widyaningsih, Robandi, & Mudzakir, 2025). Di sisi lain, analisis ulasan literatur sistematis atau *Systematic Literature Review* (SLR) juga penting untuk menjawab pertanyaan spesifik yang perlu eksplorasi dokumen secara lebih mendalam (Nightingale, 2009).

Analisis bibliometrik memiliki kelebihan dalam memberikan gambaran tren penelitian berdasarkan dokumen dalam jumlah besar karena lebih bersifat kuantitatif, sedangkan ulasan literatur sistematis lebih relevan untuk menganalisis dokumen secara lebih mendalam karena menggunakan pendekatan kualitatif.

Saat ini telah banyak dilakukan analisis bibliometrik yang memetakan perkembangan penelitian KBK dengan fokus yang berbeda-beda, antara lain pada studio desain arsitektur (Park & Lee, 2022), pada fisika (Prabaningtias, Istiyono, Mahmuda, Arman, & Arifiyanti, 2022), pada konteks keberlanjutan (Nasrudin, Setiawan, Rusdiana, & Liliyasi, 2023), pada pendidikan vokasi (Wiyono & Munawar, 2024), dan pada tingkat pendidikan dasar (Abustang, Marini, & Wibowo, 2024). Sebelumnya, Ozenc-Ira, (2023) dan Yujia et al. (2024) telah melakukan analisis bibliometrik tentang kreativitas bermusik, namun analisis yang dilakukan lebih fokus pada menggambarkan tren riset penelitian.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan sumbangsih penting dalam menggambarkan perkembangan riset KBK dalam berbagai bidang, namun belum pernah dilakukan kajian secara lebih mendalam melalui ulasan literatur sistematis untuk mengidentifikasi bagaimana peneliti berupaya

meningkatkan KBK siswa dalam konteks musik. Kajian ini akan memberikan pandangan berharga tentang perkembangan penelitian di area ini. Oleh karena itu, untuk menjawab urgensi permasalahan tersebut, perlu dilakukan analisis bibliometrik dan ulasan literatur sistematis pada area riset KBK di musik.

Penelitian ini menawarkan pendekatan metodologi yang belum dilakukan dalam penelitian sebelumnya dalam mengkaji riset KBK di musik, yakni menggunakan dua metodologi kajian literatur (analisis bibliometrik dan ulasan literatur sistematis). Analisis bibliometrik berfokus untuk memberikan gambaran lanskap global perkembangan riset dan ulasan literatur sistematis untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang upaya yang telah dilakukan dalam penelitian eksperimen untuk meningkatkan KBK di musik. Dalam artikel ini, analisis akan difokuskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (PP) berikut:

PP1: Bagaimana tren riset tentang KBK dalam musik selama dua dekade terakhir?

PP2: Bagaimana kolaborasi yang terjadi antara seluruh penulis yang terlibat dalam riset tentang KBK dalam musik dan siapa 10 penulis terproduktif?

PP3: Bagaimana kolaborasi yang terjadi antarnegara asal penulis yang terlibat dalam riset tentang KBK dalam musik dan 10 negara mana yang paling produktif?

PP4: Ke mana arah riset tentang KBK dalam musik akan berkembang berdasarkan pemetaan ilmu pengetahuan (*science mapping*)?

PP5: Bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan KBK dalam musik?

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian ulasan (*review*) dengan menggunakan pendekatan multi-metode (*multi-method approach*) (Osatuyi, Osatuyi, & De La Rosa, 2018; Pulsiri & Vatananan-Thesenvitz, 2018), yakni bibliometrik (*bibliometric*) dan ulasan literatur

sistematis (*systematic literature review* atau SLR). Metode penelitian bibliometrik adalah pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis publikasi ilmiah di bidang tertentu dengan jumlah dokumen yang besar (J. Li, Goerlandt, & Reniers, 2021).

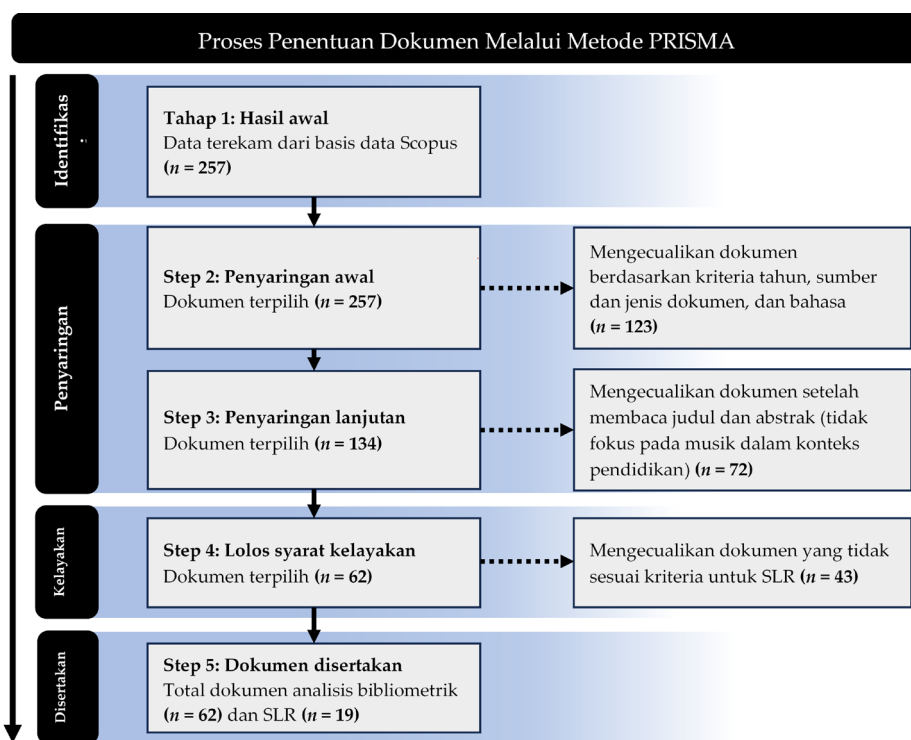
Analisis bibliometrik bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan dampak dari literatur ilmiah tersebut. Dengan interpretasi yang cermat terhadap temuan bibliometrik, temuan tersebut akan sangat berguna dalam membantu memberikan informasi penting yang berguna untuk mengarahkan penelitian di masa depan (Hulland, 2024). Pemanfaatan hasil analisis bibliometrik tidak hanya untuk penelitian masa depan, tetapi juga dapat digunakan oleh pengelola jurnal untuk menemukan reviewer yang paling relevan untuk artikel (Berger & Baker, 2014).

Bibliometrik sangat relevan untuk menganalisis banyak dokumen, namun tidak relevan jika ingin menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik yang bersifat konseptual. Di sisi lain, SLR sangat berguna untuk hal tersebut. SLR memungkinkan pengumpulan bukti yang relevan sesuai dengan

kriteria kelayakan yang telah ditentukan sebelumnya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan (Alanazi, Elfadil, Jarajreh, & Algarni, 2021; Mengist, Soromessa, & Legese, 2020). Dalam penelitian ini, metode bibliometrik digunakan untuk menjawab PP1 hingga PP4 sedangkan SLR digunakan untuk menjawab PP5.

### Metode Pencarian Data

Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari basis data *Scopus* dengan menggunakan *search query* berupa *TITLE-ABS-KEY ("creative thinking" AND music)*. Meta data yang diperoleh diunduh dalam format CSV. Penelitian ini menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) agar proses telaah literatur lebih transparan, sistematis, dan dapat direplikasi (García-Peñalvo, 2022). Tahapan yang dilakukan terdiri dari identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), dan disertakan (*inclusion*) seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode PRISMA untuk menentukan dokumen yang dianalisis. (Sumber: Diadaptasi dari García-Peñalvo (2022) dan disesuaikan dengan konteks penelitian)

Pada tahap identifikasi, ditemukan 257 dokumen berdasarkan *search query* yang telah ditentukan pada tanggal 3 Juli 2025. Selanjutnya dilakukan penyaringan (*screening*). Penyaringan awal dilakukan dengan menentukan kriteria dokumen. Dokumen dibatasi oleh kriteria tahun terbitan, sumber dan jenis dokumen, dan bahasa. Terbitan yang dipilih adalah dua dekade terakhir (2006-2025) karena cukup untuk merepresentasikan perkembangan tren penelitian secara komprehensif. Sumber dokumen yang dipilih adalah artikel yang diterbitkan di jurnal ilmiah, bukan prosiding. Hal ini bertujuan untuk memastikan kualitas artikel yang baik setelah melalui tahap *review* yang ketat oleh sejawat. Pada penyaringan awal 123 dokumen tidak digunakan dan diperoleh 134 dokumen. Penyaringan lanjutan dilakukan dengan membaca judul dan abstrak dokumen untuk memilih dokumen yang berpenelitian pada musik dan berkaitan dengan bidang pendidikan. Pada tahap ini, 62 dokumen memenuhi kriteria.

62 dokumen ini telah memenuhi kriteria untuk dianalisis menggunakan analisis bibliometrik. Selanjutnya, SLR hanya dilakukan pada artikel dengan metode penelitian eksperimen untuk menjawab PP5. Berdasarkan hasil penyaringan data, diperoleh 19 dokumen yang memenuhi kriteria untuk SLR.

### Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam analisis bibliometrik meliputi beberapa hal. Pertama, menentukan informasi umum seluruh dokumen yang dianalisis. Kedua, menganalisis tren riset berdasarkan jumlah publikasi dan sitasi setiap tahun. Ketika menganalisis pola kolaborasi antarpengarang dan asal negaranya. Terakhir adalah menentukan arah riset ke depan berdasarkan informasi visualisasi jejaring istilah dan perkembangan kata kunci. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *VOSviewer* dan *Bibliometrix*. *Bibliometrix* dipilih karena memiliki keunggulan dalam menganalisis informasi umum yang

komprehensif terhadap seluruh dokumen yang dianalisis. Baik *VOSviewer* maupun *Bibliometrix* mampu memberikan informasi visualisasi jejaring istilah, namun dalam penelitian ini digunakan *Bibliometrix* karena menyediakan pengelompokan istilah dalam format *Excel* yang dapat diunduh. Di sisi lain, *VOSviewer* dipilih karena dapat menjelaskan visualisasi perkembangan kata kunci dalam interval tahun tertentu secara lebih jelas. Hal ini penting untuk melihat topik-topik riset yang sudah lama dan baru berkembang. Data jumlah publikasi dan sitasi didasarkan pada hasil analisis *Bibliometrix* yang divisualisasikan ulang dengan *Microsoft Excel* agar lebih informatif dengan menyatukan informasi jumlah publikasi dan sitasi dalam satu grafik.

Analisis data dalam SLR dilakukan dengan melakukan koding untuk menentukan jenis perlakuan, tingkat pendidikan yang menjadi fokus penelitian, negara tempat penelitian, dan dampak perlakuan terhadap KBK. Jenis perlakuan dibedakan berdasarkan penggunaan model, pendekatan, metode, atau teknologi pembelajaran yang digunakan dalam melatih KBK. Tingkat pendidikan dibedakan antara pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal terbagi menjadi pendidikan taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, universitas atau sekolah khusus. Dampak perlakuan terhadap KBK dikategorikan menjadi positif atau negatif. Informasi kriteria untuk koding pada artikel dan contoh koding yang dilakukan ditunjukkan pada Lampiran 1.

### Penilaian Kualitas Data

Dokumen yang dipilih untuk SLR dinilai dengan menentukan kriteria 'bobot bukti' (*weight of evidence*) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 (O'Reilly, Devitt, & Hayes, 2022). Peneliti secara bersama-sama menilai artikel-artikel terpilih karena menerapkan metode eksperimen dalam

melatih KBK berdasarkan kriteria *weight of evidence*. Penentuan skor tidak dilakukan secara independen oleh masing-masing peneliti, melainkan lebih fokus pada kesepakatan persepsi dari tiap peneliti. Kriteria bobot bukti ini penting untuk memastikan kualitas dokumen yang

dianalisis dalam SLR dan relevansinya dalam menjawab pertanyaan penelitian. Rata-rata skor maksimal yang memenuhi agar dokumen layak dianalisis adalah 3,00. Contoh penentuan skor untuk bobot bukti ditunjukkan pada Lampiran 2.

Tabel 2. Kriteria penentuan bobot bukti

Level 1-4	Kualitas metode	Relevansi metode	Relevansi topik
1. Sangat baik ( <i>Excellent</i> ) (Skor 4)	Pendekatan dan metode penelitian yang sangat baik	Penggunaan desain penelitian yang sangat baik untuk menjawab pertanyaan penelitian.	Jawaban penelitian yang jelas dan relevan sepenuhnya dengan topik
2. Baik ( <i>Good</i> ) (Skor 3)	Hubungan yang baik, elemen tinjauan yang beragam	Penggunaan desain penelitian yang tepat	Berguna dan relevan dengan pertanyaan penelitian
3. Memadai ( <i>Satisfactory</i> ) (Skor 2)	Tampak logis dan relevan	Secara umum sesuai dengan elemen pertanyaan penelitian	Secara umum relevan dengan pertanyaan penelitian
4. Tidak memadai ( <i>Inadequate</i> ) (Skor 1)	Desain penelitian atau analisis tidak dijelaskan dengan jelas	Tidak sesuai dengan pertanyaan penelitian	Tidak menjawab pertanyaan penelitian

(Sumber: Diadaptasi dari O'Reilly et al. (2022))

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Sebanyak 62 dokumen terbitan tahun 2006 hingga 2025 yang dianalisis menggunakan analisis bibliometrik menunjukkan adanya tren penelitian yang semakin meningkat. Hal

ini didasarkan pada persentase laju pertumbuhan tahunan dokumen sebesar 3,93% dan rata-rata sitasi per dokumen sebesar 3,58. Berdasarkan usia rata-rata dokumen, yakni 5,23 tahun, sebagian besar dokumen masih relatif baru. Informasi umum dalam analisis bibliometrik ini disajikan pada Tabel 3.

Table 3. Informasi umum hasil analisis bibliometrik

Deskripsi	Hasil	PENULIS	
INFORMASI UTAMA DOKUMEN		Total penulis	92
Rentang waktu	2006:2025	Penulis dari dokumen dengan penulis tunggal	40
Jumlah sumber dokumen	34	KOLABORASI PENULIS	
Total dokumen	62	Dokumen dengan penulis tunggal	41
Laju pertumbuhan tahunan %	3,93	Rata-rata jumlah penulis bersama per dokumen	1,55
Usia rata-rata dokumen	5,23	Persentase kolaborasi penulis internasional	3,23
Rata-rata sitasi per dokumen	3,58	TIPE DOKUMEN	
Rujukan	2424	Artikel	62
KONTEN DOKUMEN		(Sumber: Dokumen penelitian hasil analisis menggunakan <i>Bibliometrix</i> )	
Kata kunci tambahan	89		
Kata kunci penulis	205		

Terdapat 89 kata kunci tambahan dan 205 kata kunci penulis yang menunjukkan bahwa tema

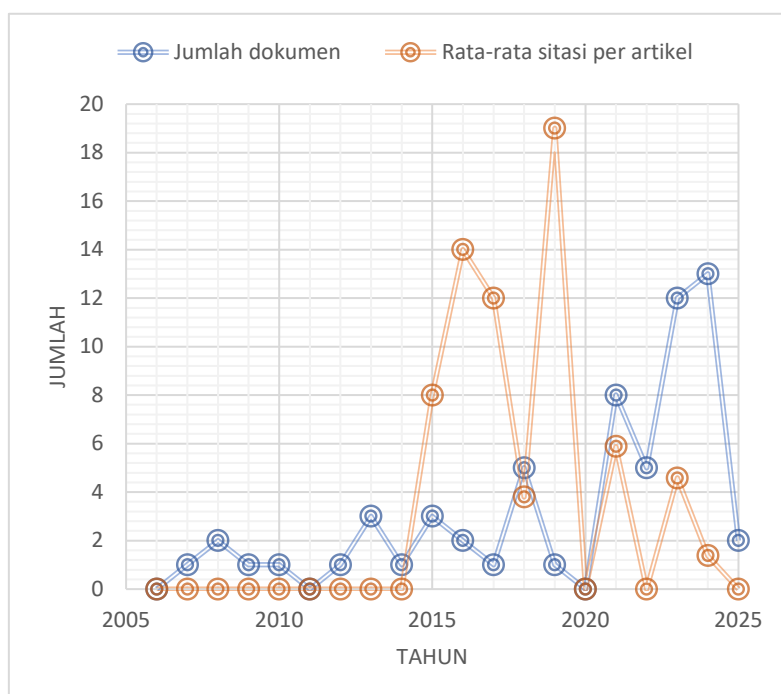
riset ini berkembang pada area-area tertentu. Temuan ini mengindikasikan bahwa tren riset

ini dapat terus berkembang ke topik lain. Berdasarkan kepenulisan, area riset ini masih belum menunjukkan adanya kolaborasi yang kuat. Hal ini didasarkan pada rata-rata jumlah penulis bersama per dokumen hanya sebesar 1,55 dan persentase kolaborasi penulis internasional hanya sebesar 3,23. Hasil temuan ini akan dieksplor lebih lanjut pada bagian selanjutnya.

### PP1: Tren Riset tentang Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Musik

Gambar 2 menunjukkan bahwa penelitian tentang keterampilan berpikir kreatif dalam

musik mulai teridentifikasi sejak 2007, meskipun jumlah publikasi awal masih terbatas dan fluktuatif. Pada periode 2007–2014, jumlah dokumen per tahun berkisar antara 1–3 artikel, dengan sedikit sitasi yang tercatat. Peningkatan pengaruh mulai terlihat pada 2015–2019, di mana meskipun jumlah publikasi relatif kecil, artikel yang terbit menunjukkan dampak sitasi yang cukup tinggi, misalnya rata-rata 14 sitasi per artikel pada 2016 dan 19 sitasi pada 2019. Hal ini menandakan mulai munculnya karya-karya yang relevan dan sering dirujuk dalam kajian terkait kreativitas musik.



Gambar 2. Informasi jumlah dokumen dan rata-rata sitasi per artikel. (Sumber: Dokumen penelitian hasil analisis menggunakan *Bibliometrix* yang divisualisasikan ulang dengan *Ms. Excel*)

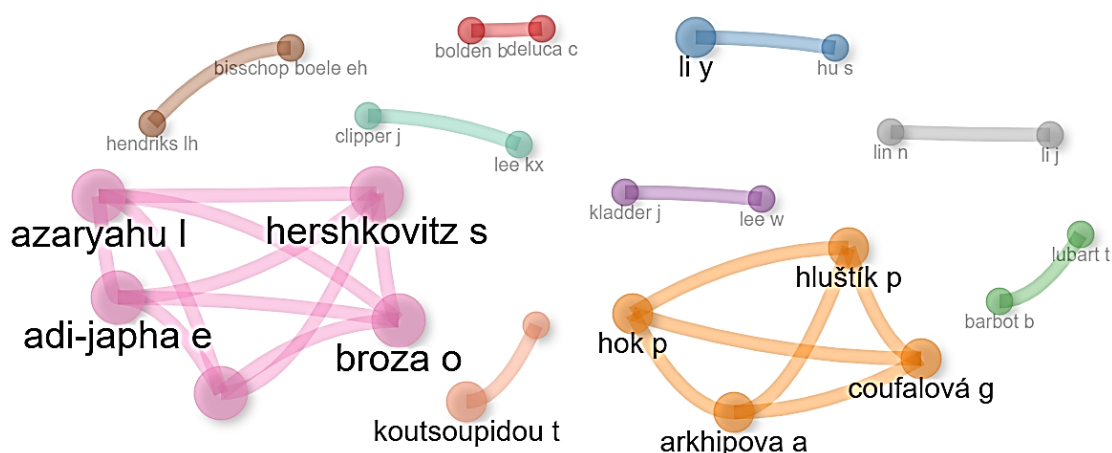
Perkembangan signifikan terjadi sejak 2021, dengan lonjakan jumlah publikasi yang semakin konsisten. Tahun 2023 dan 2024 mencatat puncak tertinggi dengan 12 dan 13 dokumen, walaupun rata-rata sitasi per artikel cenderung rendah karena publikasi masih baru. Hingga 2025, terdapat 2 dokumen yang belum memperoleh sitasi, yang mengindikasikan bahwa riset ini masih dalam tahap pertumbuhan dan berpotensi mendapat perhatian lebih besar di masa mendatang seiring bertambahnya akumulasi sitasi.

### PP2: Kolaborasi antar Penulis

Gambar 3 memperlihatkan jaringan kolaborasi antarpenulis dalam bidang penelitian KBK dalam musik. Terlihat adanya beberapa kelompok utama kolaborasi yang cukup solid, misalnya kelompok penulis dari *Levinsky College of Education* dan *Bar-Ilan University*, Israel (Azaryahu, Broza, Hershkovitz, dan Adi-Japha) yang saling terhubung erat dalam satu klaster. Hal ini menandakan adanya produktivitas riset bersama dalam lingkup nasional yang kuat. Klaster lain yang menonjol adalah kelompok

penulis dari *Palacký University Olomouc*, Republik Ceko, seperti Arkhipova, Hluštík, Coufalová, Hok, dan kolega lainnya, yang

membangun jejaring lintas bidang antara pendidikan musik dan ilmu kesehatan.



Gambar 3. Informasi kolaborasi antarpemulis. (Sumber: Dokumen penelitian hasil analisis menggunakan *Bibliometrix*)

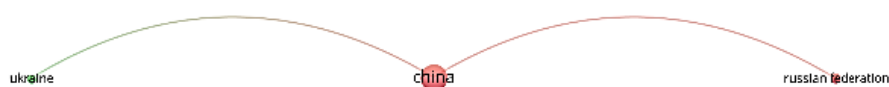
Meski kolaborasi secara umum sudah cukup baik dan terlihat beberapa kelompok penelitian yang kohesif, pola ini menunjukkan bahwa kolaborasi lintas negara masih terbatas. Sebagian besar kolaborasi antarpemulis masih didominasi oleh peneliti skala nasional. Sebagian besar hubungan penelitian masih terkonsentrasi dalam lingkup institusi atau negara yang sama, sehingga ada peluang besar untuk mengembangkan jejaring internasional yang lebih luas di masa mendatang.

**PP3: Kolaborasi antar Negara Asal Penulis**

Gambar 4 menunjukkan peta kolaborasi antarnegara penulis dalam penelitian mengenai KBK dalam musik yang didukung oleh Tabel 4 yang menunjukkan informasi tambahan berupa jumlah dokumen, sitasi, dan kekuatan total keterkaitan yang terjadi. Terlihat bahwa kolaborasi masih sangat terbatas, dengan kekuatan total keterkaitan yang rendah sehingga hanya ada tiga negara yang saling terhubung, yaitu Cina, Ukraina, dan Federasi

Rusia. Cina menjadi pusat kolaborasi dengan total 25 dokumen, 40 sitasi, dan kekuatan keterkaitan 2, sementara Ukraina (3 dokumen, 0 sitasi) dan Federasi Rusia (4 dokumen, 7 sitasi) masing-masing memiliki kekuatan keterkaitan 1.

Meskipun terdapat kontribusi signifikan dari negara-negara lain seperti Amerika Serikat (5 dokumen, 49 sitasi), Spanyol (2 dokumen, 33 sitasi), dan Australia (3 dokumen, 8 sitasi), keterhubungan internasional mereka tidak tergambar dalam jaringan kolaborasi ini. Demikian pula dengan Britania Raya (3 dokumen, 0 sitasi) dan Yunani (3 dokumen, 0 sitasi) yang hanya tampil sebagai kontributor individu tanpa jejaring kuat dengan negara lain. Secara keseluruhan, pola ini menegaskan bahwa meskipun penelitian tentang kreativitas musik telah berkembang secara global, kolaborasi antarnegara masih bersifat fragmentaris dan perlu diperluas untuk mendorong integrasi pengetahuan lintas konteks budaya dan akademik.



Gambar 4. Informasi kolaborasi antar negara asal pemulis (Sumber: Dokumen penelitian hasil analisis menggunakan *VOSviewer*)

Tabel 4. Informasi Negara, Jumlah Dokumen dan Sitasi, dan Kekuatan Total Keterkaitan Kolaborasi

Negara	Dokumen	Sitasi	Kekuatan total keterkaitan
Cina	25	40	2
Yunani	3	0	1
Federasi Rusia	4	7	1
Ukraina	3	0	1
Britania Raya	3	0	1
Australia	3	8	0
Spanyol	2	33	0
Amerika Serikat	5	49	0

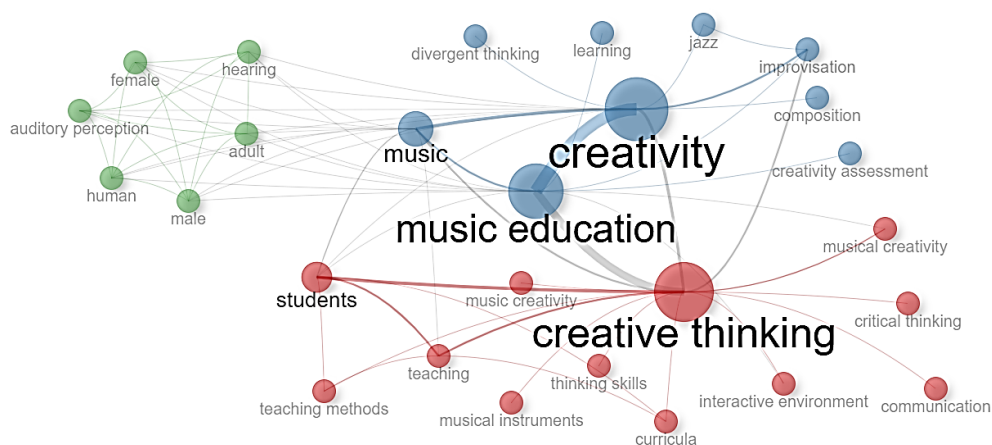
(Sumber: Dokumen penelitian hasil analisis menggunakan VOSviewer)

#### PP4: Arah Riset tentang Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Musik

Gambar 5 memperlihatkan peta jaringan kata kunci (*keyword co-occurrence*) dalam penelitian tentang KBK dalam musik. Terlihat bahwa kata kunci terbagi dalam tiga kluster utama. Kluster merah menekankan *creative thinking* dengan

keterkaitan erat pada istilah *students, teaching, curricula, communication, critical thinking, interactive environment, musical instruments, dan teaching methods*. Kluster ini menunjukkan fokus penelitian yang lebih aplikatif pada ranah pendidikan musik, khususnya bagaimana KBK dapat ditumbuhkan melalui metode pengajaran dan lingkungan belajar yang interaktif.

Kluster biru berpusat pada istilah *creativity* dan *music education*, dengan kata kunci turunan seperti *improvisation, composition, learning, divergent thinking, creativity assessment, dan jazz*. Tema ini lebih menekankan pada aspek teoretis dan evaluatif, termasuk eksplorasi kreativitas musikal, pengukuran kreativitas, serta integrasi improvisasi dan komposisi dalam pendidikan musik. Sementara itu, kluster hijau relatif lebih kecil dan berhubungan dengan aspek *auditory perception* serta karakteristik demografis seperti *adult, male, dan female*. Kluster ini mengindikasikan adanya penelitian yang berfokus pada faktor fisiologis dan psikologis dalam kaitannya dengan persepsi musikal dan perbedaan individu.



Gambar 5. Visualisasi jejaring istilah. (Sumber: Dokumen penelitian hasil analisis menggunakan Bibliometrix)

Tabel 5 menegaskan pembagian tema riset ke dalam tiga kluster utama. Kluster 1 (Aplikatif-Pedagogis) menyoroti *creative thinking* pada siswa, metode pengajaran, kurikulum, dan interaksi pembelajaran. Di sisi lain, kluster 2 (Konseptual-Teoretis) lebih berfokus pada *creativity* dalam konteks pendidikan musik, improvisasi, komposisi, *divergent thinking*, dan penilaian kreativitas. Terakhir, kluster 3

(Psikologis-Perseptual) menekankan aspek persepsi auditori, gender, dan karakteristik individu dalam pengalaman musikal. Data ini memperlihatkan bahwa penelitian saat ini sudah mencakup ranah pedagogis, konseptual, dan psikologis, meskipun dominasi masih berada pada kajian pendidikan dan kreativitas dalam konteks musik.

Tabel 5. Pembagian klaster beserta istilah-istilahnya

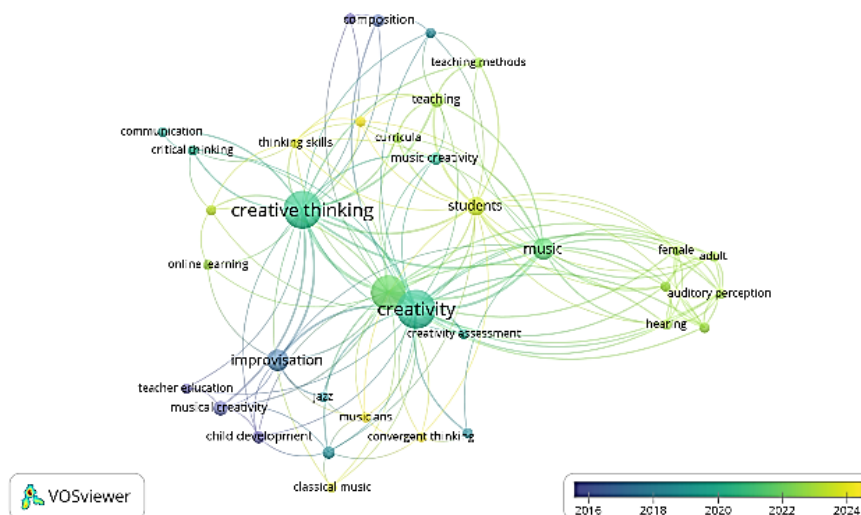
Klaster	Istilah
1	<i>Creative thinking, students, musical creativity, teaching, music creativity, communication, critical thinking, curricula, interactive environment, musical instruments, teaching methods, and thinking skills.</i>
2	<i>Creativity, music education, improvisation, music, composition, learning, creativity assessment, divergent thinking, and jazz</i>
3	<i>Adult, auditory perception, female, hearing, human, and male</i>

(Sumber: Dokumen penelitian hasil analisis menggunakan *Bibliometrix*)

Berdasarkan Gambar 6 tentang visualisasi perkembangan kata kunci tersebut, arah riset masa depan tentang KBK dalam musik dapat diarahkan pada beberapa fokus penting. Terlihat bahwa topik *creative thinking*, *creativity*, dan *music* menjadi inti utama yang terus berhubungan dengan istilah lain yang lebih baru seperti *digital learning*, *online learning*, *communication*, *critical thinking*, serta *teacher*

*education*. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran riset dari kajian tradisional yang menekankan kreativitas dalam pendidikan musik menuju isu-isu kontemporer yang melibatkan teknologi digital, pedagogi inovatif, dan pembelajaran berbasis interaksi.

Dengan demikian, arah riset mendatang dapat difokuskan pada: (1) pemanfaatan teknologi digital dan pembelajaran daring untuk menstimulasi kreativitas musik; (2) integrasi antara kreativitas, berpikir kritis, dan komunikasi dalam kurikulum musik modern; (3) penguatan pendidikan guru (*teacher education*) agar mampu merancang strategi pembelajaran kreatif; serta (4) eksplorasi faktor individual seperti persepsi auditori, gender, dan usia dalam pengembangan kreativitas musikal. Tren ini menegaskan bahwa penelitian masa depan perlu menggabungkan pendekatan pedagogis, teknologi, dan psikologis secara holistik untuk memperkaya pemahaman dan praktik KBK dalam musik.



Gambar 6. Visualisasi perkembangan kata kunci. (Sumber: Dokumen penelitian hasil analisis menggunakan *VOSviewer*)

### PP5: Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Musik

Berdasarkan hasil analisis dokumen dari basis data Scopus, telah teridentifikasi 19 dokumen yang melaporkan hasil penelitian eksperimental, di mana salah satu tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan

keterampilan berpikir kreatif dalam konteks musik. Tabel 6 menyajikan data tentang pelaksanaan/intervensi yang dilakukan, tingkat pendidikan, negara tempat penelitian dilakukan, dan apakah memiliki dampak yang positif (+) terhadap peningkatan KBK dalam musik atau tidak.

Tabel 6. Informasi umum dokumen penelitian eksperimental

Penulis (Tahun)	Perlakuan/Intervensi	Tingkat Pendidikan	Negara Tempat Penelitian	Dampak
Arkhipova et al. (2021).	Program " <i>Different Hearing</i> " (DHP)	Universitas	Republik Ceko	+
Azaryahu et al. (2023)	Pendekatan <i>MusiMath</i> .	Sekolah Dasar	Israel	+
Chang & Zhou (2025).	Aplikasi <i>MuseScore</i>	Universitas	Cina	+
Cheng (2023)	Perangkat lunak musik ( <i>Waveform Free</i> dan <i>Studio One Prime</i> )	Universitas	Cina	+
Dai (2024)	Model pembelajaran piano berbasis Internet dan teknologi AI	Universitas	Cina	+
Hu & Li (2023)	Program berbasis musik klasik	Sekolah menengah khusus musik ( <i>middle music schools</i> )	Cina	+
Khurmatullina & Yachina (2015).	Sistem pedagogis pembentukan gaya kreatif	Universitas	Rusia	+
Koutsoupidou (2008)	Pendekatan pengajaran yang mengintegrasikan kreativitas, seperti improvisasi	Sekolah Dasar	Inggris	+
Koutsoupidou & Hargreaves (2009)	Improvisasi dalam pelajaran	Sekolah Dasar	Inggris	+
Y. Li (2022)	Improvisasi musik secara kolaboratif	Universitas	Cina	+
Liu (2024)	Metode ritmik somatik	Sekolah Menengah Pertama	Cina	+
Peng (2025)	Program berbasis <i>Virtual Reality</i> (VR) yang disebut " <i>Virtual Creative Boom</i> "	Universitas	Ukraina	+
Navarro Ramón & Chacón-López (2021)	Workshop improvisasi musik	Pendidikan non formal (konservatori musik)	Spanyol	+
Riga & Chronopoulou (2014)	Model <i>4Ps</i> dari <i>MacKinnon</i> (tekanan, produk, proses, dan orang)	Pendidikan taman kanak-kanak (TK) di Yunani.	Yunani	+
Wan (2024)	Pelatihan yang menggunakan teknologi canggih.	Universitas	Cina	+
Wang (2022)	Penggunaan teknologi digital (aplikasi <i>NanoStudio</i> ).	Pendidikan non formal (remaja berusia 14–16 tahun)	Cina	+
Wen (2024)	Kursus pendidikan musik <i>online</i> interaktif	Sekolah non formal (berusia 16–18 tahun)	Cina	+
Yanan (2024)	<i>Digital Audio Workstations</i> (DAWs), khususnya perangkat lunak <i>Pyramix</i>	Universitas	Cina	+
(Zhang, 2022)	Teknik polifoni dalam permainan trompet	Universitas	Cina	+

(Sumber: Dokumen penelitian hasil analisis berdasarkan koding artikel)

Telah banyak penelitian yang berfokus meningkatkan KBK dalam musik dari berbagai negara. Seluruh hasil penelitian menunjukkan

adanya pengaruh positif intervensi terhadap peningkatan KBK. Berdasarkan intervensi yang dilakukan, banyak penelitian telah menerapkan

teknologi dalam pembelajaran musik, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Secara umum, penelitian telah dilakukan pada berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan taman kanak-kanak hingga universitas, bahkan dalam pendidikan nonformal. Meski telah ada penelitian yang dilakukan pada semua tingkat pendidikan, penelitian lebih banyak didominasi pada tingkat universitas (52,63%). Berdasarkan negara tempat penelitian dilakukan, terlihat bahwa Cina mendominasi riset pada topik ini. Terdapat 11 (57,89%) penelitian yang dilakukan di Cina. Data ini menunjukkan bahwa negara Cina merupakan salah satu negara yang memiliki fokus penelitian yang baik terhadap perkembangan musik.

## PEMBAHASAN

### PP1: Tren Riset tentang Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Musik

Tren dan arah riset global direpresentasikan oleh jumlah penelitian yang dilakukan dan sitasi yang diperoleh setiap dokumen yang diterbitkan. Riset pada topik KBK dalam musik semakin menunjukkan perkembangan dalam dua dekade terakhir. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yujia et al. (2024) yang juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah publikasi dari tahun 2004 hingga 2023 pada riset kreativitas musikal. Hasil ini sangat relevan dalam menjawab tuntutan perkembangan pendidikan pada abad ke-21, di mana KBK menjadi salah satu aspek krusial. Seperti yang ditemukan dalam penelitian Nainggolan & Martin (2019) bahwa keterampilan abad ke-21 dibutuhkan siswa dalam merancang komposisi musik kreatif. Tidak hanya itu, perkembangan teknologi juga memegang peranan penting dalam pertumbuhan tren riset KBK di musik. Hasil penelitian Novianti *et al.* (2025) dan Fadly (2025) menunjukkan bahwa berbagai software musik yang berkembang memiliki kontribusi besar terhadap kreativitas musikal. Perkembangan tren riset KBK ini juga banyak ditemukan pada sub-topik lain yang berhubungan dengan seni

seperti drama (Aktaş, Güz, Özer, & Kılcan, 2025).

Dilihat dari pola dari tahun ke tahun, terjadi fluktuasi yang cukup konsisten, baik jumlah publikasi maupun sitasi (Gambar 2). Jumlah publikasi dan sitasi akan cenderung rendah dan fluktuatif pada banyak topik riset, terutama pada periode awal perkembangan riset karena masih dalam tahap eksplorasi (Mazlan, Abdullah, Nor Hashim, & Abdul Wahid, 2025). Di sisi lain, jumlah sitasi tidak hanya berkaitan dengan relevansi topik penelitian, tetapi juga dengan kualitas artikel yang tercermin dari metode penelitian yang kuat dan eksplorasi temuan riset yang komprehensif dan mendalam. Analisis empiris dari beberapa peneliti menunjukkan bahwa semakin berkualitas artikel, maka akan semakin banyak sitasi yang dihasilkan (Caon, Trapp, & Baldock, 2020; D'Ippoliti, 2021). Data jumlah dokumen dan sitasi pada topik penelitian KBK di musik menunjukkan bahwa jumlah dokumen meningkat secara signifikan pada akhir periode (dari 2020 hingga 2025), sehingga wajar jika jumlah sitasi masih rendah. Jumlah sitasi akan meningkat dari waktu ke waktu sejalan dengan perkembangan penelitian (C. Dai et al., 2021).

Secara umum, tren riset KBK dalam konteks penelitian musik ini dapat dikatakan masih berkembang karena berdasarkan jumlah publikasi yang terus meningkat, meskipun berdasarkan rata-rata jumlah kutipan yang diperoleh setiap dokumen masih belum terlalu besar.

### PP2: Kolaborasi antar Penulis

Pada aspek lain yang berkaitan dengan tren publikasi, kolaborasi antarpengarang memang bukan aspek yang harus ada. Hal ini terlihat dari data bahwa 41 (66,13%) dokumen ditulis oleh penulis tunggal, namun secara umum tren jumlah publikasi mengalami peningkatan. Di sisi lain, kolaborasi akan mempercepat pertumbuhan dan memperluas dampak penelitian (Lee & Bozeman, 2005; Srinivas, T. Aditya Sai araprasad, 2023). Bukti empiris dari

penelitian ini menunjukkan rendahnya laju pertumbuhan tahunan, yakni 3,93%, karena dipengaruhi oleh rendahnya kolaborasi yang terjadi.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi riset, termasuk pada topik KBK dalam musik. Kolaborasi menjadi faktor penting karena dapat mempermudah integrasi berbagai perspektif dan keahlian antarpeneliti yang dapat mempertajam analisis dan pemahaman tentang proses kreatif (van Baalen & Boon, 2024). Peneliti dapat berbagi ide, memperdalam metode penelitian, dan memvalidasi temuan dengan lebih kuat, menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif dan relevan melalui kolaborasi yang berjalan dengan baik. Jika suatu topik riset memiliki tingkat kolaborasi rendah, maka penelitian cenderung terjebak dalam pendekatan yang kurang inovatif dan sempit serta berpeluang melewatkan wawasan yang bisa memperkaya hasil. Hal ini dapat mengurangi kedalaman dan kualitas temuan serta membatasi potensi dampaknya terhadap pengembangan teori dan praktik dalam musik.

### **PP3: Kolaborasi antar Negara Asal Penulis**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah terdapat kolaborasi antarpenulis, namun masih didominasi oleh penulis dari negara atau institusi yang sama. Kolaborasi antarpenulis lintas negara masih sangat sedikit dilakukan. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan penting ke depannya untuk memperkuat jaringan kolaborasi yang tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga pada skala global. Menurut Fransman et al., (2021) kerja sama penelitian internasional merupakan ciri khas dari sistem penelitian yang berkembang pesat dan dianggap oleh banyak pihak sebagai indikator penelitian berkualitas tinggi. Tidak hanya tentang kualitas artikel, hasil kajian Connors-Tadros (2019) menunjukkan bahwa kolaborasi berdampak positif untuk (1) mengidentifikasi visi yang komprehensif dan tujuan bersama, (2) membangun struktur tata kelola lintas sektor yang beragam, dan (3) mengumpulkan data

untuk mendorong pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

Kolaborasi riset dalam musik secara global sangat penting karena memungkinkan pertukaran pengetahuan, ide, dan metode yang memperkaya pemahaman kita tentang musik di berbagai budaya dan konteks secara global. Dengan bekerja sama di tingkat internasional, peneliti dapat mengakses beragam sumber daya, memperluas perspektif, dan mengidentifikasi tren serta tantangan yang mungkin tidak terlihat dalam riset terbatas oleh batasan geografis (Fu, Marques, Tseng, Powell, & Baker, 2022; Yao, 2021). Kolaborasi ini juga memperkuat kemampuan untuk mengatasi isu-isu global seperti pelestarian warisan musik, inovasi dalam teknologi musik, dan pengembangan pendidikan musik. Selain itu, kolaborasi global membuka peluang untuk mengatasi masalah bersama, seperti inklusivitas dalam musik dan aksesibilitas, serta memperkuat jaringan akademik dan profesional di seluruh dunia.

### **PP4: Arah Riset tentang Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Musik**

Bukti-bukti penting yang ditemukan berdasarkan analisis peta jejaring kata kunci memberikan gambaran arah riset, mulai dari tema keterampilan berpikir kritis di musik yang mulai diminati peneliti hingga arah riset masa depan. Hasil analisis kluster menunjukkan bahwa riset tidak hanya dilakukan dalam bidang kependidikan, namun berkaitan juga dengan aspek fisiologis (Lestari, Hariyanto, & Aprilawati, 2022) dan psikologis (Astuti & Khodijah, 2025; Malikhah, 2024). Hal ini menunjukkan luasnya keterkaitan musik terhadap disiplin ilmu lain. Oleh karena itu, riset KBK di musik ini akan terus berkembang dengan kolaborasi lintas disiplin. Pergeseran tren riset dari waktu ke waktu menunjukkan adanya perubahan fokus menuju penelitian pada konteks musik dengan isu kontemporer yang melibatkan teknologi digital, pedagogi inovatif, dan pembelajaran berbasis interaksi.

### **PP5: Upaya Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif dalam Musik**

Upaya-upaya penelitian dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dilakukan dengan berbagai intervensi. Pada periode awal, peneliti lebih fokus pada peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan merancang strategi, metode, atau model pembelajaran. Misalnya, dengan menerapkan pendekatan pengajaran yang mengintegrasikan kreativitas (Koutsoupidou, 2008; Koutsoupidou & Hargreaves, 2009), sistem pedagogis pembentukan gaya kreatif (Khurmatullina & Yachina, 2015), dan model 4Ps dari MacKinnon (Riga & Chronopoulou, 2014). Pergeseran fokus riset terjadi pada sekitar lima tahun terakhir yang lebih banyak mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, misalnya penggunaan aplikasi *MuseScore* (Azaryahu et al., 2023), perangkat lunak musik (*Waveform Free* dan *Studio One Prime*) (Cheng, 2023), internet dan AI (X. Dai, 2024), VR (Peng, 2025), aplikasi *NanoStudio* (Wang, 2022), pemanfaatan beberapa *platform* untuk pembelajaran *online* (Wen, 2024), dan *Digital Audio Workstations* (DAWs) (Yanan, 2024).

Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah banyak diintegrasikan dalam pembelajaran musik dan terbukti secara empiris berguna dalam meningkatkan kreativitas siswa. Di sisi lain, hal tersebut bukan berarti fokus riset pada pendekatan, metode, strategi atau model pembelajaran sudah tidak relevan. Masih ditemukan beberapa penelitian dalam lima tahun terakhir yang fokus pada pendekatan, metode, strategi atau model pembelajaran. Arkhipova et al. (2021) fokus mengembangkan Program “*Different Hearing*” (DHP) yang merupakan sebuah program pendidikan yang dikembangkan di Departemen Pendidikan Musik, Universitas Palacký Olomouc, Ceko. Selain itu, Liu (2024) juga menggunakan metode ritmik somatik dalam pembelajaran musik. Temuan ini menunjukkan bahwa pada area riset KBK siswa masih memerlukan banyak eksplorasi. Khususnya di Indonesia, belum banyak hasil riset yang ditunjukkan di jurnal

internasional bereputasi. Padahal, ada banyak alat musik tradisional di Indonesia yang dapat dieksplor secara teoritis dan praktis untuk diintegrasikan dalam pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan KBK.

### **Keterbatasan Penelitian**

Analisis bibliometrik dan SLR yang telah dilakukan memiliki keterbatasan karena hanya mengandalkan dokumen yang terindeks dalam basis data *Scopus*, yang tidak mencakup seluruh literatur relevan tentang KBK dalam musik. Banyak artikel penting yang mungkin terbit di jurnal atau konferensi yang tidak terindeks di *Scopus*, termasuk publikasi di repositori terbuka atau database regional. Oleh karena itu, meskipun analisis bibliometrik dan SLR yang dilakukan memberikan gambaran yang komprehensif tentang tren dan arah riset global, hasil penelitian ini dapat saja kehilangan kontribusi penting dari penelitian-penelitian yang tidak terjangkau oleh *Scopus*, yang pada akhirnya membatasi representasi lengkap dari perkembangan dan inovasi dalam bidang ini.

Disarankan agar pada penelitian berikutnya, peneliti memperluas cakupan literatur dengan mengintegrasikan sumber dari database lain selain *Scopus*, seperti *Google Scholar*, *Web of Science*, atau database regional dan repositori terbuka yang mungkin menyimpan artikel-artikel relevan. Penggunaan sumber tambahan ini akan memberikan gambaran yang lebih holistik tentang tren dan arah riset keterampilan berpikir kreatif dalam musik, serta memungkinkan penemuan artikel-artikel yang mungkin tidak terjangkau oleh database utama. Namun, meskipun mengeksplorasi database tambahan, peneliti harus tetap mempertimbangkan kualitas dan kredibilitas riset yang dimasukkan, memastikan bahwa sumber yang digunakan memiliki standar akademik yang tinggi dan relevansi yang kuat terhadap topik penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian di masa depan dapat memberikan hasil yang lebih menyeluruh dan representatif dari seluruh spektrum riset di bidang ini.

## SIMPULAN

(1) Riset KBK dalam musik meningkat secara signifikan dalam dua dekade terakhir, meskipun fluktuatif pada periode awal; (2) Kolaborasi antar penulis sebagian besar terbatas pada penulis tunggal dan penulis dari institusi nasional; (3) Kolaborasi internasional terbatas, dengan Cina sebagai negara paling produktif dalam riset ini; (4) Riset KBK dalam musik bergerak ke arah integrasi teknologi digital dan pembelajaran interaktif; (5) Upaya intervensi yang dilakukan, baik melalui pendekatan pedagogis tradisional maupun pemanfaatan teknologi, terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan KBK, sehingga membuka peluang pengembangan riset lebih luas secara global dan lintas disiplin.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, riset KBK di musi perlu adanya upaya untuk meningkatkan kolaborasi antarpemulis, baik dalam lingkup nasional maupun internasional, untuk memperluas dampak riset. Peneliti dapat memperkuat kolaborasi lintas negara untuk mendorong integrasi pengetahuan musik dalam konteks global. Selain itu, riset mendatang harus mempertimbangkan pengembangan teknologi pendidikan dan pendekatan pedagogis untuk mendukung perkembangan kreativitas musik yang lebih holistik. Dalam konteks riset lokal, pengembangan riset di Indonesia perlu lebih ditingkatkan, dengan fokus pada pengembangan musik tradisional sebagai konteks pembelajaran KBK yang relevan dan perlu meningkatkan publikasi internasional untuk memperluas akses riset secara global.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia atas dukungan kelembagaan selama penelitian. Rasa terima kasih yang mendalam juga ditujukan kepada pembimbing akademik dan mentor kepenulisan atas dorongan moral, tenaga, dan bantuan finansial yang telah

memfasilitasi kelangsungan penelitian ini. Terima kasih turut disampaikan kepada Tim Redaksi dan Reviewer Jurnal Promusika serta seluruh pihak yang terkait.

## REFERENSI

- Abustang, P. B., Marini, A., & Wibowo, F. C. (2024). Creative thinking skills in the elementary education bibliometric study literature. *AIP Conference Proceedings*, 3116(1), 70012. <https://doi.org/10.1063/5.0210276>
- Aktaş, O., Güz, M. Z., Özer, E., & Kılcan, B. (2025). A Bibliometric Analysis of Creative Drama Studies in Education. *Journal of Teacher Education and Lifelong Learning*, 7(1), 116–128. <https://doi.org/10.51535/tell.1668132>
- Alanazi, S. S., Elfadil, N., Jarajreh, M., & Algarni, S. (2021). Question Answering Systems: A Systematic Literature Review. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 12(3), 495–502. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2021.0120359>
- Arkipova, A., Hok, P., Valošek, J., Trnečková, M., Všeticková, G., Coufalová, G., ... Hluštík, P. (2021). Changes in Brain Responses to Music and Non-music Sounds Following Creativity Training Within the "Different Hearing" Program. *Frontiers in Neuroscience*, 15(October), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fnins.2021.703620>
- Astuti, S., & Khodijah. (2025). Lagu sebagai Cermin Psikologis Generasi Muda: Studi Kesehatan Mental dalam Karya Musik Hindia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2891–2895.
- Azaryahu, L., Broza, O., Cohen, S., Hershkovitz, S., & Adi-Japha, E. (2023). Development of creative thinking patterns via math and music. *Thinking Skills and Creativity*,

- 47(November 2022), 101196. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101196>
- Bucura, B. E. (2023). Bonding and Bridging: Perceptions of Social Capital in Community Music. *Athens Journal of Humanities & Arts*, 10(2), 149–176. <https://doi.org/10.30958/ajha.10-2-5>
- Caon, M., Trapp, J., & Baldock, C. (2020). Citations are a good way to determine the quality of research. *Physical and Engineering Sciences in Medicine*, 43(4), 1145–1148. <https://doi.org/10.1007/s13246-020-00941-9>
- Carvalho, M., Cera, N., & Silva, S. (2022). The "Ifs" and "Hows" of the Role of Music on the Implementation of Emotional Regulation Strategies. *Behavioral Sciences*, 12(199), 1–26. <https://doi.org/10.3390/bs12060199>
- Ceribašić, N. (2021). Music as Recording, Music in Culture, and the Study of Early Recording Industry in Ethnomusicology: A Take on Edison Bell Penkala. *International Review of the Aesthetics and Sociology of Music*, 52(2), 323–354.
- Chaddock-Heyman, L., Loui, P., Weng, T. B., Weissappel, R., McAuley, E., & Kramer, A. F. (2021). Musical training and brain volume in older adults. *Brain Sciences*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.3390/brainsci11010050>
- Chang, Z., & Zhou, M. (n.d.). The Influence of MuseScore Software on Students' Creative Thinking in Music. *The Journal of Creative Behavior*.
- Cheng, Y. (2023). Multimedia programmes: creating computer music to enhance creative thinking. *Interactive Learning Environments*, 31(10), 6497–6508. <https://doi.org/10.1080/10494820.2022.2039950>
- Connors-Tadros, L. (2019). Why Collaboration is Important Now and Opportunities for Future Research. *Early Education and Development*, Vol. 30, pp. 1094–1099. Routledge. <https://doi.org/10.1080/10409289.2019.1662689>
- Crooke, A. Hew Dale, Thompson, William Forde, Fraser, Trisnasari, & Davidson, Jane. (2023). Music, social cohesion, and intercultural understanding: A conceptual framework for intercultural music engagement. *Musicae Scientiae*, 28(1), 18–38. <https://doi.org/10.1177/10298649231157099>
- D'Ippoliti, C. (2021). "Many-Citedness": Citations Measure More Than Just Scientific Quality. *Journal of Economic Surveys*, 35(5), 1271–1301. <https://doi.org/10.1111/joes.12416>
- Dai, C., Chen, Q., Wan, T., Liu, F., Gong, Y., & Wang, Q. (2021). Literary runaway: Increasingly more references cited per academic research article from 1980 to 2019. *PLoS ONE*, 16(8), e0255849. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0255849>
- Dai, X. (2024). *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences: The Path of Cultivating Music Appreciation Ability in Piano Education in Colleges*. 9(1), 1–19.
- Fadly, M. (2025). Transformasi Produksi Musik di Era Digital: Studi Kasus Label Musik Besar dan Dampaknya pada Industri Musik Global. *Pro Film Jurnal: Jurnal Ilmiah Tentang Ilmu Perfilman & Pertelevision*, 4(2), 1–24. <https://doi.org/10.56849/jpf.v4i2.90>
- Fauzi, W., Wuryandani, W., Supartinah, S., Santosa, I., & Setiawati, Y. (2025). Mapping the Evolution of Creative Thinking in Education: A Decade-Long Bibliometric Study. *International Journal of*

- Education in Mathematics, Science and Technology*, 13(2), 275–290.  
<https://doi.org/10.46328/ijemst.4671>
- Fransman, J., Hall, B., Hayman, R., Narayanan, P., Newman, K., & Tandon, R. (2021). Beyond partnerships: embracing complexity to understand and improve research collaboration for global development. *Canadian Journal of Development Studies / Revue canadienne d'études du développement*, 42(3), 326–346.  
<https://doi.org/10.1080/02255189.2021.1872507>
- Fu, Y. C., Marques, M., Tseng, Y.-H., Powell, J. J. W., & Baker, D. P. (2022). An evolving international research collaboration network: spatial and thematic developments in co-authored higher education research, 1998–2018. *Scientometrics*, 127(3), 1403–1429.  
<https://doi.org/10.1007/s11192-021-04200-w>
- García-Peñalvo, F. J. (2022). Developing robust state-of-the-art reports: Systematic Literature Reviews. *Education in the Knowledge Society*, 23, E28600.  
<https://doi.org/10.14201/eks.28600>
- Guo, Y. (2025). Music therapy in psychological and educational contexts: Enhancing students' emotional and cognitive development. *Acta Psychologica*, 254, 104820.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.104820>
- Hu, S., & Li, Y. (2023). Perception of classical music: development of creativity and musical experience in middle music schools (La percepción de la música clásica: desarrollo de la creatividad y de la experiencia musical en los centros de educación musical de secundaria). *Cultura y Educación*, 35(3), 663–698.  
<https://doi.org/10.1080/11356405.2023.2223469>
- Khurmatullina, R. C., & Yachina, N. P. (2015). Formation of the individual creative activity style of a prospective music teacher. *Review of European Studies*, 7(5), 231–236.  
<https://doi.org/10.5539/res.v7n5p231>
- Koutsoupidou, T. (2008). Effects of different teaching styles on the development of musical creativity: Insights from interviews with music specialists. *Musicae Scientiae*, 12(2), 311–335.  
<https://doi.org/10.1177/102986490801200207>
- Koutsoupidou, T., & Hargreaves, D. J. (2009). An experimental study of the effects of improvisation on the development of children's creative thinking in music. *Psychology of Music*, 37(3), 251–278.  
<https://doi.org/10.1177/0305735608097246>
- Kwangmuang, P., Jarutkamolpong, S., Sangboonraung, W., & Daungtod, S. (2021). The development of learning innovations to enhance students' higher-order thinking skills in Thai junior high schools. *Heliyon*, 7(6), e07309.  
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07309>
- Lee, S., & Bozeman, B. (2005). The impact of research collaboration on scientific productivity. *Social Studies of Science*, 35(5), 673–702.  
<https://doi.org/10.1177/0306312705052359>
- Lestari, I. P., Hariyanto, R., & Apriliawati, A. (2022). Perbedaan Efektivitas Terapi Musik Klasik Mozart Dengan Terapi Musik Nature Sound Terhadap Respons Fisiologis (Heart Rate, Respiration Rate, Oxygen Saturation) Pada Bayi Prematur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 9–24.  
<https://doi.org/10.37012/jik.v14i1.409>
- Li, J., Goerlandt, F., & Reniers, G. (2021). An overview of scientometric mapping for the safety science community: Methods,

- tools, and framework. *Safety Science*, 134(September 2019).  
<https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.105093>
- Li, Y. (2022). Creativity level of students in the course of collaborative flute jamming. *Musica Hodie*, 22.  
<https://doi.org/10.5216/mh.v22.70327>
- Liu, N. (2024). Exploring the Inspiration of Creative Thinking by Somatic Rhythmic Method in Teaching Music and Dance Subjects. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1), 1–15.  
<https://doi.org/10.2478/amns-2024-1282>
- Luthfiyah, I. (2025). Literature Review Trends and Directions in Online Learning Research in Physics and Astronomy Education: A Bibliometric Analysis. *UEJTL: Universal Education Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 10–22.  
<https://doi.org/10.63081/uejtl.v2i1.41>
- Malikah, M. (2024). Dinamika Pengaruh Musik pada Kesejahteraan Psikologis Peserta Didik: Analisis Literatur tentang Respons Neurologis dan Emosional. *Journal of Education Research*, 5(4), 5109–5118.  
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1751>
- Mazlan, C. A. N., Abdullah, M. H., Nor Hashim, N. S., & Abdul Wahid, N. (2025). Music in cultural tourism: insights from a dual approach of scoping review and bibliometric analysis. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 525.  
<https://doi.org/10.1057/s41599-025-04847-3>
- Mengist, W., Soromessa, T., & Legese, G. (2020). Method for conducting systematic literature review and meta-analysis for environmental science research. *MethodsX*, 7, 100777.  
<https://doi.org/10.1016/j.mex.2019.100777>
- Nainggolan, O. T. P., & Martin, V. A. (2019). Pembelajaran Musik Kreatif Dalam Sudut Pandang Pembelajaran Abad ke-21. *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 7.  
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24821/promusika.v7i2.3454>
- Nasrudin, D., Setiawan, A., Rusdiana, D., & Liliyasi. (2023). Research Trends and Future Works on Student Creativity in the Context of Sustainability: A Bibliometric Analysis. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 11(4), 926–936.  
<https://doi.org/10.24815/jpsi.v11i4.33393>
- Navarro Ramón, L., & Chacón-López, H. (2021). The impact of musical improvisation on children's creative thinking. *Thinking Skills and Creativity*, 40(April).  
<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100839>
- Nightingale, A. (2009). A guide to systematic literature reviews. *Surgery*, 27(9), 381–384.  
<https://doi.org/10.1016/j.mpsur.2009.07.005>
- Novianti, D., Setiawan, A., & Rozak, R. W. A. (2025). Pemanfaatan ICT untuk Inovasi Pembelajaran Seni Musik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 191–204.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21655>
- O'Reilly, C., Devitt, A., & Hayes, N. (2022). Critical thinking in the preschool classroom - A systematic literature review. *Thinking Skills and Creativity*, 46(August).  
<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2022.101110>
- Osatuyi, B., Osatuyi, T., & De La Rosa, R. (2018). Systematic review of gamification research in education: A multi-method approach. *Communications of the Association for Information Systems*, 42(1), 95–124.  
<https://doi.org/10.17705/1CAIS.04205>
- Ozenc-Ira, G. (2023). Mapping research on musical creativity: A bibliometric review of the literature from 1990 to 2022. *Thinking Skills and Creativity*, 48(December

- 2022).  
<https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101273>
- Park, E. J., & Lee, S. (2022). Creative Thinking in the Architecture Design Studio: Bibliometric Analysis and Literature Review. *Buildings*, 12(6).  
<https://doi.org/10.3390/buildings12060828>
- Peng, R. (2025). Enhancing creativity in music education through VR: development of convergent and divergent thinking. *Interactive Learning Environments*, 4820, 1–15.  
<https://doi.org/10.1080/10494820.2025.2472284>
- Prabaningtias, D. A., Istiyono, E., Mahmuda, D., Arman, D., & Arifiyanti, F. (2022). Creative Thinking Physics: A Review and Bibliometric Analysis. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 7(3), 264.  
<https://doi.org/10.26737/jipf.v7i3.2599>
- Pulsiri, N., & Vatananan-Thesenvitz, R. (2018). Improving systematic literature review with automation and bibliometrics. *PICMET 2018 - Portland International Conference on Management of Engineering and Technology: Managing Technological Entrepreneurship: The Engine for Economic Growth, Proceedings*, (October).  
<https://doi.org/10.23919/PICMET.2018.8481746>
- Riga, V., & Chronopoulou, E. (2014). Applying MacKinnon's 4Ps to foster creative thinking and creative behaviours in kindergarten children. *Education 3-13*, 42(3), 330–345.  
<https://doi.org/10.1080/03004279.2012.692700>
- Speranza, L., Pulcrano, S., Perrone-Capano, C., di Porzio, U., & Volpicelli, F. (2022). Music affects functional brain connectivity and is effective in treating neurological disorders. *Evievs in the Neurosciences*, 33(7), 789–801.  
<https://doi.org/10.1515/revneuro-2021-0135>
- Srinivas, T. Aditya Sai Araprasad, R. (2023). Innovation through Collaboration: Advancing Higher Education Research. *Research and Reviews: Advancement in Robotics*, 7(1), 7–16.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10077380>
- van Baalen, S., & Boon, M. (2024). Understanding disciplinary perspectives: a framework to develop skills for interdisciplinary research collaborations of medical experts and engineers. *BMC Medical Education*, 24(1), 1000.  
<https://doi.org/10.1186/s12909-024-05913-1>
- Vuust, P., Heggli, O. A., Friston, K. J., & Kringelbach, M. L. (2022). Music in the brain. *Nature Reviews Neuroscience*, 23(5), 287–305. <https://doi.org/10.1038/s41583-022-00578-5>
- Wahyudi, W., Waluya, S. B., Suyitno, H., & Isnarto, I. (2020). The impact of the 3CM model within blended learning on enhancing students' creative thinking ability. *Journal of Technology and Science Education*, 10(1), 32–46.  
<https://doi.org/10.3926/jotse.588>
- Wan, W. (2024). The importance of developing creative thinking in the preparation of music education professionals in universities. *Interactive Learning Environments*, 32(7), 3686–3696.  
<https://doi.org/10.1080/10494820.2023.2188400>
- Wang, C. (2022). Features of the Development of Creative Thinking When Creating Electronic Music in Adolescents: Specialised Applications. *Journal of Creative Behavior*, 56(4), 488–500.  
<https://doi.org/10.1002/jocb.542>
- Wen, M. (2024). Interactive online classes in music education: The impact of online

- technologies on the level of creative thinking of students. *Current Psychology*, 43(15), 13619–13629. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-05411-5>
- Widyaningsih, M., Robandi, B., & Mudzakir, A. (2025). Bibliometric: The Role of Science Learning on Student Motivation in Moral Education. *UEJTL: Universal Education Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.63081/uejtl.v2i1.39>
- Wiyono, & Munawar, W. (2024). Bibliometric Analysis of Creativity and Creative Thinking Skills of Vocational School Students. *5th Vocational Education International Conference (VEIC 2023)*, (Veic, 2023), 118–125. Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-198-2\\_15](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-198-2_15)
- Yanan, G. (2024). Use of digital audio workstations in music education to develop creative thinking and increase self-efficacy. *Current Psychology*, 43(29), 24320–24331. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-06093-3>
- Yao, B. (2021). International Research Collaboration: Challenges and Opportunities. *Journal of Diagnostic Medical Sonography*, 37(2), 107–108. <https://doi.org/10.1177/8756479320976130>
- Ye, Y., & Wang, Z. (2023). The Significance of Emotion Theory in Music Teaching: On the Aesthetics of Emotion in the Baroque Style of Western Music. *Artseduca*, (36), 391–401. <https://doi.org/10.6035/artseduca.3625>
- Yujia, Y., Selvarajah, I. A. P. V., & Foong, A. M. (2024). A Comprehensive Review of Musical Creativity Through the Lens of Bibliometric Analysis. *Artseduca*, 2024(39), 107–128. <https://doi.org/10.58262/ArtsEduca.3909>
- Zhang, J. (2022). The use of polyphony in trumpet playing: developing creativity in Chinese trumpet students engaged in improvisations. *Interactive Learning Environments*. <https://doi.org/10.1080/10494820.2022.2118786>